
PKM PELATIHAN *MAKKOBAR* SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN TRADISI LISAN MANDAILING NATAL BAGI *NAPOSO* *NAULI BULUNG* DI DESA SUKARAMAI

| Diterima: 24 Februari 2024 | Direview: 26 Februari 2024 | Disetujui: 28 Februari 2024 |

Eli Marlina Harahap¹, Nur Afiffah², *Nikmah Sari Hasibuan³,
Khoiriah Hasanah Nasution⁴, Anis Pitria Hutabarat⁵, Nanda⁶

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan^{1,2,3,4,5}

E-mail: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini **bertujuan** untuk melaksanakan pelatihan *makkobar* kepada Naposo Nauli Bulung. PKM ini merupakan langkah konkret dalam upaya pelestarian tradisi lisan Mandailing Natal. Dengan melibatkan komunitas Naposo Nauli Bulung dan memberikan pelatihan *makkobar*, diharapkan tradisi ini dapat terus dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang, serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Hal ini karena masih terbatasnya pengetahuan *makkobar* di kalangan umum. Hingga tim pengabdian tertarik melaksanakan pelatihan *makkobar* mulai sejak remaja. Yang berlandaskan “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” Peserta yang menjadi pelatihan adalah Naposo Nauli Bulung Desa Torbanua Raja. Semoga PKM ini dapat menjadi salah satu jalan yang berkah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam *makkobar* menggunakan bahasa yang tepat.

Kata Kunci: *Makkobar, Naposo Nauli Bulung, Tradisi Lisan.*

Abstract

The goal of the Community Partnership Program (PKM) is to provide Naposo Nauli Bulung with *makkobar* training. The Mandailing Natal oral heritage is being preserved, and this PKM is a tangible step in that direction. It is believed that by incorporating the Naposo Nauli Bulung community and offering *makkobar* training, this practice may be maintained and enjoyed by future generations, leading to a greater understanding of Indonesia's cultural legacy. This is a result of the general public's very inadequate understanding of *Makkobar*. Up to the point at which the service team expressed interest in beginning *Makkobar* training when they were still in their teens. The passage "And let there be among you a group of people who call to virtue, enjoin what is good and forbid what is evil; they are the lucky ones" serves as the basis for this. Torbanua Raja Village's Naposo Nauli Bulung took part in the training. With the appropriate words, perhaps this PKM can be a boon for science's advancement, particularly in *Makkobar*.

Key words: *Makkobar, Naposo Nauli Bulung, Oral tradition*

1. PENDAHULUAN

Makkobar adalah bagian dari sastra lisan Mandailing yang termasuk sebagai kearifan lokal yang semestinya dipelihara. Tradisi lisan merupakan bentuk kebudayaan yang tersebar di Indonesia. Tradisi lisan merupakan sesuatu yang dituturkan, tetapi penutur tidak menuliskan apa yang dituturkannya. Taylor (Khairani: 2014) menyatakan bahwa tradisi lisan diartikan sebagai bahan-bahan yang dihasilkan oleh masyarakat tradisional, yang berbentuk pertuturan, adat resam atau amalan, diantaranya ritual, upacara adat, cerita rakyat nyanyian rakyat, tarian dan permainan. Parapat, L. H., dkk (2021:369) dalam penelitiannya pengajaran bahasa, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan Duija (2005:113) tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah memola dalam suatu masyarakat.

Pada masa lampau tradisi lisan sangat berkembang pesat dalam masyarakat Mandailing. Hal ini tentu berkaitan erat dengan dengan sikap berbahasa dan kemampuan berbahasa masyarakat Mandailing mendayagunakan bahasa sudah mapan (*pantis marata-ata jana raot marumpama*). *Makkobar* merupakan suatu adat mandailing yang berisi nasehat, khususnya kepada kedua mempelai yang akan melanjutkan kehidupan bersama dalam membina rumah tangga yang keberadaannya. *Makkobar* di wariskan secara turun temurun dari lisan ke lisan. Harahap, E.M., dkk (2020:376) berdasarkan kegiatan komunikasi lisan, kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi lisan *makkobar* mengandung banyak nilai kehiduan, petuah, nasihat, dan bagaiman cara seseorang menyelesaikan masalah. Di sini, orang-orang terkait diajari berbagai hal dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Selain itu, di dalam setiap kalimat *makkobar* juga mengandung do'a-do'a yang ditujukan untuk orang-orang terkait dalam acara tersebut. Misalkan acara perkawinan, maka orang yang ditujukan adalah kedua mempelai dan juga keluarga.

Namun, sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin kompetitif yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern berdampak pula pada bergesernya tata nilai

dan struktur budaya dalam masyarakat. Hal ini perlu disadari oleh masyarakat bahwa tradisi lisan yang tersebar di berbagai daerah semakin terdesak oleh perkembangan zaman. Arus informasi yang serba canggih telah memperlihatkan dominasinya dalam merebut simpati generasi muda, akibatnya tradisi lisan; *makkobar* yang merupakan warisan leluhur mulai terabaikan begitu saja. Di samping itu, penyebarannya bersifat lisan tanpa dokumen tertulis dan penutur asli semakin berkurang menjadikan tradisi lisan terancam punah. Apabila ancaman tersebut tidak segera disikapi, maka sastra dan kearifan lokal yang telah dibangun oleh para leluhur tersebut lambat laun akan punah sama sekali. Padahal dalam tradisi lisan itu tersimpan mutiara kehidupan yang bernilai tinggi. Selain itu, topik tentang *makkobar* lebih dominan dijadikan sebagai bahan penelitian, dan sanat jarang dijadikan sebagai bahan pengabdian ataupun pembinaan. Oleh sebab itulah kami mengangkat judul “Pelatihan *Makkobar* Kepada Naposo Nauli Bulung Desa Torbanua Raja sebagai Upaya Pemertahanan Tradisi Lisan Mandailing Natal”.

2. BAHAN DAN METODE

Ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini, yaitu mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Kemudian mendata *Naposo Nauli Bulung* sasaran di desa Desa Torbanua Raja serta perizinan tempat untuk mengadakan pelatihan. Sebelum melaksanakan kegiatan workshop, bahan dan alat penunjang akan dipersiapkan kemudian melakukan pelatihan dilanjutkan dengan praktek serta evaluasi.

Langkah awal yang akan kami lakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendekatan kepada remaja setempat untuk memberikan pemahaman kepada para remaja desa Desa Torbanua Raja agar mereka bersedia mengikuti kegiatan yang akan pengabdikan lakukan.

Dalam mewujudkan tujuan dari program kami, yang terpenting adalah melakukan workshop (pelatihan kepada peserta). Dalam melakukan pelatihan, ada dua metode yang dilakukan, yaitu pemberian materi dan pemberian praktik.

Setelah melakukan pelatihan peserta melakukan monitoring terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan dan kemudian melakukan tahap evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan *Naposo Nauli Bulung* dalam *Makkobar*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2023, bertempat di Desa Suka Ramai. Untuk pelatihan *Makkobar* , narasumber mempragakan tata cara pelaksanaan *Makkobar* mulai dari pembukaan hingga penutupan di hadapan para *Naposo Nauli Bulung* serta diiringi oleh mereka sesuai dengan instruksi yang disampaikan dari narasumber.

Mita sangat antusias dalam mengikuti pelatihan *Makkobar*, *Naposo Nauli Bulung* juga memperagakan kegiatan *Makkobar* kepada narasumber sebagai antusias mereka dalam mendalami karakteristik *Makkobar*. Mitra juga memberikan tips dan trik kepada *Naposo Nauli Bulung* untuk bisa lebih cepat menguasai *Makkobar*.



Gambar 1. Tim Pelaksana dan *Naposo Nauli Bulung*



Gambar 2. Penjelasan *Makkobar* oleh Narasumber

Narasumber menjelaskan pentingnya *Makkobar* pada *Naposo Nauli Bulung* sebagai generasi penerus adat istiadat di desa Torbanua Raja.



Gambar 3. Pelaksanaan *Makkobar* oleh *Naposo Nauli Bulung*

Pelatihan membantu *Naposo Nauli Bulung* mengasah keterampilan berbicara dan berperan dalam menyampaikan cerita dan nyanyian tradisional. Mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu memainkan peran mereka sebagai penjaga warisan budaya. Pelatihan memfasilitasi pembentukan jaringan kolaboratif antara *Naposo Nauli Bulung* dan pemuka adat lainnya di desa. Hal ini memperkuat sinergi dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi lisan Mandailing Natal.

4. KESIMPULAN

Di Desa Suka Ramai, pelatihan *Makkobar* kepada *Naposo Nauli Bulung* telah membantu mempertahankan tradisi lisan Mandailing Natal. Upaya ini membuka jalan bagi keberlanjutan budaya yang kaya dan berharga dengan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kerja sama komunitas. Untuk mempertahankan momentum ini dan melestarikan tradisi lisan sebagai bagian penting dari identitas masyarakat Mandailing Natal, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dalam hibah Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah, tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arios, R. L. (2014). *Peran lembaga adat di era otonomi daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir: Morge Siwe*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Bukit, P. (2019). Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat di Dalamnya. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 1-15.
- Harahap, E. M., Hasibuan, N. S., Afifah, N., & Lubis, K. (2020, October). Pembinaan Keterampilan Berbicara Produktif Pada Nasyiatul Aisyiyah Ranting Batu Nadua Sitamiang. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 3, No. 1, pp. 375-378).
- Khairani, F. (2014). *Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar*. *Jurnal Bahasa Unimed*, 25(3)
- Parapat, L. H., Harahap, E. M., & Masyita, Z. H. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem Di Media Sosial. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 368-375.
- Ritonga, S. K. (2020). Marpege-Pege Sebagai Tradisi Adat Batak Angkola dalam Menikahkan (Kajian Tentang Persepsi Masyarakat Dan Tinjauan Hukum Islam). *HUKUMAH: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 81-94.
- Tramontane, P. M. (2017). Tinjauan konsistensi masyarakat kampung adat Cireundeu dalam melestarikan adat istiadat leluhur. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 12-23.